

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS  
PROYEK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK KELAS VIII MTs MA'ARIF NU 1  
KEBASEN BANYUMAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**BAYU MUZHAFAR HILMI**

**NIM : 2003016039**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAYU MUZHAFAR HILMI

NIM : 2003016039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS  
PROYEK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK KELAS VIII MTs MA'ARIF NU 1  
KEBASEN BANYUMAS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 November 2024

Pembuat Pernyataan,



**Bayu Muzhaffar Hilmi**

NIM. 2003016039

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

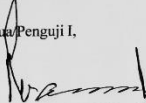
Judul : **Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas**  
Penulis : Bayu Muzhaffar Hilmi  
NIM : 2003016039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 09 Desember 2024

### DEWAN PENGUJI


Ketua/Penguji I,

  
Prof. Dr. H. Moh Erfan Soebahar, M.Ag.  
NIP. 195606241987031002

Sekretaris/Penguji II,

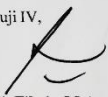
  
Dr. Kasin Bisri, M.A  
NIP. 198407232018011001

Penguji III,

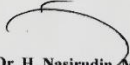
  
Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.  
NIP. 196911051994031003



Penguji IV,

  
Dr. Hj. Fibris, M.Ag.  
NIP. 197711302007012024

Pembimbing,

  
Dr. H. Nasirudip, M.Ag.  
NIP. 196910121996031002

# NOTA DINAS

Semarang, 12 November 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

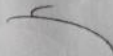
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Akidah Ahklak Kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas**  
Nama : Bayu Mazhaffar Hilmi  
NIM : 2003016039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing,

  
Dr. H. Nasirudin, M.Ag.  
NIP. 196910121996031002

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **IMPLENTASI PEMBELAJARAN  
BERBASIS PROYEK PADA MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
KELAS VIII MTs MA'ARIF NU 1  
KEBASEN BANYUMAS**

Penulis : Bayu Muzhaffar Hilmi

NIM : 2003016039

Skripsi ini membahas tentang Implentasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Tujuan dari penerapan metode ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep aqidah dan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi, aktif, dan mampu menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan nyata setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

**Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Aqidah Akhlak, Siswa Kelas VIII, Implementasi**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḍ

### 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

### 4. Diftong

اِي = ai	كَيْفَ	kaifa
اُو = au	حَوْلَ	ḥaula

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

### 3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
اِي = ī	قِيلَ	qīla
اُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## MOTTO

كُلَّ يَوْمٍ لَا أَزْدَادُ فِيهِ عِلْمًا يُقَرَّرُ  
بُنِي إِلَى اللَّهِ فَلَا بُورِكَ  
لِي فِي طُلُوعِ شَمْسِ ذَلِكَ الْيَوْمِ

Setiap hari dimana aku tidak mendapatkan ilmu yang mendekatkan diri pada Allah SWT, maka berarti aku ini tidak mendapatkan berkah atas terbitnya matahari itu.

(KH. Nurul Huda Djazuli)

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan naskah skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas”.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan alam yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan juga kepada seluruh umat pengikutnya. Yang semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat nanti.

Dengan segala syukur maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses dan perjalanan penulisan skripsi ini. Karena dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini bisa diselesaikan dengan banyaknya bantuan dari pihak-pihak lain dibalik penulisan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis ucapkan dan sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan/Pendidikan Agama Islam dan Dosen Wali yang telah memberikan arahan selama kuliah, pengajuan judul skripsi, hingga saat ini.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan masukan, nasehat, motivasi, serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag., selaku wali dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan, dan melayani dengan tulus hati selama menempuh studi sampai terselesainya penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku saudara yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, dan arahan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
8. Bapak Zidni Rosyadi, S.Pd.I.,M.Pd., selaku Kepala Madrasah, seluruh dewan guru MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas yang telah memberikan izin saya penelitian di sana dan membantu saya dalam penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Seluruh siswa kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian saya, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbincang dengan saya yang berkaitan dengan persoalan yang saya teliti.
10. Kedua orang tua saya Bapak Triyatno dan Ibu Chikmah Sofjati, S.Ag., yang selama ini telah membiayai kuliah saya dan senantiasa mendo'akan saya supaya dipermudah segala urusan khususnya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah sabar dan ikhlas dalam membesarkan saya. Kekuatan yang ada dalam diri saya dan segala kemudahan yang saya hadapi selama ini tidak lepas dari do'a-do'a Bapak dan Ibu untuk anaknya ini.

11. Teman seperjuangan PAI 20 A, teman seperjuangan yang telah memberikan banyak warna dalam hidup saya selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu, sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan berkah dan manfaat bagi para penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 November 2024

Pembuat pernyataan



**Bayu Muzhaffar Hilmi**

NIM. 2003016039

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Pengertian Model Project Based Learning .....	15

2. Pengertian Implementasi.....	16
3. Pembelajaran Berbasis Proyek.....	17
B. Kajian Pustaka Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data .....	40
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV DESKRPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>50</b>
A. Profil MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.. .....	50
1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas .....	50
2. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas .....	52
3. Struktur Organisasi dan Tata Kelola MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.....	53

4. Keadaan Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas .....	55
5. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas .....	56
6. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas .....	56
<b>B. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.....</b>	<b>58</b>
1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek.....	58
2. Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek.....	63
3. Pelaksanaan.....	63
4. Evaluasi.....	79
C. Keterbatasan Penulisan .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
C. Kata Penutup .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN II PEDOMAN OBSERVASI .....</b>	<b>98</b>

<b>LAMPIRAN III MODUL AJAR KELAS VIII.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN IV DOKUMENTASI .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN V PENUNJUKAN PEMBIMBING.....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN VI SURAT IZIN RISET .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN VII SURAT RISET .....</b>	<b>132</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir,.....	38
Tabel 4.1 Nama Guru Kelas/Mapel MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan diakhir “kan” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya), (istilah Pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*pedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>1</sup> Istilah ini kemudian dikenal kedalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering dikenal dengan ”tarbiyah” yang berarti pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan Bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut. Berkaitan erat dengan kualitas

---

<sup>1</sup> Muhaimin, M. (2012). "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah." Remaja Rosdakarya.

<sup>2</sup> Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Amiruddin, M. Pd, “INOVASI PENDIDIKAN: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan”. (Medan: CV. Widya Puspita: 2017), h. 2

pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, salah satunya kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah suatu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diimplementasikan dengan pendekatan yang menarik dan aplikatif, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.<sup>4</sup>

Guru diharapkan mempunyai banyak ide untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan serta mengembangkan, menemukan, menyelidiki dan mengungkapkan ide-ide peserta didik sendiri. Yakni model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan

---

<sup>3</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Anak Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.56

<sup>4</sup> Suryadi, D., & Rahmawati, Y. (2019). "Peningkatan Pemahaman Konsep Akidah Akhlak melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VIII MTs." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 99-118.

masalah peserta didik sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran berbasis proyek atau PjBL diajarkan di mana siswa dan kelompok diminta untuk bekerja sama dan melaksanakan suatu proyek, kemudian mempresentasikan hasil proyek yang telah diselesaikan. Singkatnya, Model Pembelajaran ini menjadi macam pembelajaran dengan memberikan peluang pada siswa untuk mengembangkan seluruh potensinya serta meningkatkan kreativitas untuk menciptakan produk nyata berupa produk yang bermakna dan bermanfaat.

Adapun model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL yang mengusung kegiatan dengan membuat sebuah proyek secara langsung yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek berpotensi besar untuk membuat pengalaman menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Keikutsertaan anak didik secara aktif dalam membuat sebuah proyek merupakan yang utama, sebab model pembelajaran ini menekankan pada sebuah kegiatan yang menghubungkan antara konteks kehidupan manusia saat ini dengan masalah kehidupan sehari-hari yang dekat serta dialami anak didik. Pembelajaran

berbasis proyek juga dinilai sebagai model pembelajaran yang bersifat revolusioner khususnya dalam khasanah pembaharuan inovasi pembelajaran. Proyek dapat mengubah makna hubungan antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai agent aksi. Proyek dapat mengarahkan anak didik lebih kolaboratif, eksploratif, *contextual activity based learning* dan memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan dalam konteks pendidikan. Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dan menantang, mereka dapat belajar dengan cara yang lebih aktif dan reflektif.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan aqidah melalui pengalaman nyata. Misalnya, proyek yang melibatkan kegiatan sosial atau

penelitian tentang tokoh-tokoh Islam dapat memperdalam pemahaman siswa tentang pentingnya akhlak mulia dan iman yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus berfungsi untuk menghasilkan para lulusan sesuai kompetensi yang diharapkan, sebagaimana amanat. Dalam Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 33.

Sejalan dengan pemberlakuan undang-undang tersebut perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan didukung oleh segenap elemen-elemen penting dalam pendidikan yang diharapkan dapat menanamkan sikap yang baik, individu yang terampil, dan memiliki pengetahuan yang luas agar dapat bersaing dalam perkembangan zaman dengan masyarakat lokal maupun internasional.<sup>7</sup>

Adapun tantangan yang dihadapi oleh generasi muda Indonesia pada era millennial seperti sekarang ini, diantaranya adalah lunturnya kepribadian karakter di Indonesia pada diri generasi muda dan munculnya isu krisis akhlak di tengah-tengah masyarakat.<sup>8</sup> Hal ini diperparah dengan adanya disorientasi terhadap pemahaman agama yang bermuara pada perilaku tindakan kekerasan serta memudarnya tenggang rasa dan integrasi sosial yang semakin menjadikan negara kurang berwibawa. Selain itu, juga diperkuat dengan adanya isu-isu intoleransi di tengah-tengah masyarakat beragama di

---

<sup>7</sup> Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 18.

<sup>8</sup> Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad dan Ari Susandi. *Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial di Era Globalisasi*. JPDK: Research & Learning in Primary Education. Vol.4, No.1, 2022. 216

Indonesia yang berujung kepada kesalahpahaman dan pertikaian sesama warga Indonesia.<sup>9</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa misi sebagai aspek penting dalam mengatasi pengaruh luarbiasa era globalisasi dan memiliki sumbangsiah yang besar dan kuat dalam pembentukan karakter peserta didik dan tentunya memberikan jalan nyata untuk lebih menguatkan karakter peserta didik di tengah-tengah bertebarannya karakter negatif. Pendidikan Agama Islam juga menjadi perantara bagi generasi bangsa masa kini dalam mewujudkan pribadi Hamba Allah yang ideal dan mampu memahami secara menyeluruh mengenai hukum-hukum yang perlu diterapkan pada masa kini. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai wadah keilmuan bagi generasi masa kini dalam memperkuat nilai-nilai islam yang perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai agen perubahan sosial dalam atmosfer globalisasi ini dituntut untuk

---

<sup>9</sup> Fauzi F, Arianto I, dan Solihatin E. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal PPKN UNJ Online, Vol.1, No.2, 2016. 3

<sup>10</sup> Puji Khamdani. Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. (Pemalang: Jurnal Madaniyah, 2014). Edisi. VII. H 10

proaktif dalam berperan mengatasi tantangan-tantangan masa kini. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan umat Islam. Hal ini juga harus didukung penuh dengan konsistensi umat Islam dalam menegakkan dan melanjutkan kontribusi-kontribusi berarti bagi masyarakat luas.<sup>11</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa cabang keilmuan yang memiliki focus masing-masing dalam pemaparan keilmuannya. Salah satu cabang keilmuannya adalah Aqidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan cabang keilmuan Pendidikan Agama Islam yang memiliki fokus keilmuan terhadap pembentukan serta penguatan iman atau Aqidah dan juga terhadap Akhlak.

Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak tentu akan berjalan secara maksimal apabila memperhatikan Strategi Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hal ini karena strategi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam serangkaian proses yang mendukung berjalannya pendidikan dalam kehidupan manusia. Strategi Pembelajaran menjadi bagian penting dalam

---

<sup>11</sup> Abdul, Majid. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 25

terlaksananya roda pembelajaran dalam pendidikan. Secara sederhana strategi pembelajaran menjadi acuan dalam berjalannya suatu pembelajaran menjadi terarah dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini tentu bermuara kepada urgensi dari pelaksanaan pembelajaran adalah adanya tindakan perubahan tingkah laku seseorang melalui kegiatan belajar.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman praktis dan aplikasi nyata.<sup>12</sup> Dalam konteks mata pelajaran Aqidah Akhlak, implementasi pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hamzah, B. (2017). "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), 367-382.

<sup>13</sup>Rusman. (2011). "Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru." Rajawali Pers.

Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Aqidah Akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek konkret yang relevan. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengembangkan karakter islami mereka.<sup>14</sup>

Aqidah Akhlak merupakan bidang studi yang membudayakan aspek keimanan dan perilaku pada diri siswa. Tema Aqidah Akhlak memiliki ciri khas dari tema-tema lainnya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak fokus pada bidang afektif. Sehingga bagi siswa berguna untuk mempelajari Aqidah Akhlak. mengetahui, memahami, memikirkan, melihat, dan mempraktekkannya. Penting diterapkannya Aqidah Akhlak dalam lembaga pendidikan. Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT. Akhlak merupakan gambaran karakter manusia yang membimbing mereka untuk

---

<sup>14</sup>Suryadi, D., & Rahmawati, Y. (2019). "Peningkatan Pemahaman Konsep Akidah Akhlak melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VIII MTs." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 99-118.

bertindak atau berperilaku dalam aktivitas setiap waktu. Kepribadian individu merupakan gambaran atas keyakinannya. Jika imannya baik, pasti akhlaknya juga baik.<sup>15</sup>

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana menerapkan ilmu akhlak yang dipelajari peserta didik di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini sudah sewajarnya jika strategi pembelajaran akidah akhlak ini membawa peserta didik ke arah pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan

---

<sup>15</sup> Kasmali, "Sinergi Implementasian antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka," dalam *Jurnal Teologia*, Vol. 26, No. 02, Tahun 2015, hal. 276.

akhirnya pengamalan dari nilai-nilai tersebut secara nyata.<sup>16</sup>

Demikian, adanya penelitian ini penting untuk dilaksanakan dengan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bentuk konsep dari pembelajaran berbasis proyek cara-cara yang dilakukan dalam rangka pembentukan di sekolah, salah satunya yaitu pemahaman mengenai akhlak mulia.

Berkaitan dengan pemaparan diatas, peneliti mencoba untuk menuangkan pemikiran kedalam skripsi dengan judul implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vo.3, No.2, 2019. 51

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam mapel aqidah akhlak dalam mengimplementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengembangan khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak berbasis proyek di kelas VIII. Selain itu, Penelitian ini dilaksanakan dengan orientasi hasil didapatkan nanti membantu dan menciptakan usaha maksimal dalam pelaksanaan dari pembelajaran aqidah akhlak berbasis proyek bagi peserta didik di lembaga menjadi lebih totalitas.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, serta

mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pembelajaran yang inovatif dan efektif, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang bersangkutan terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah.

## BAB II

### PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan atau (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Teori belajar yang melandasi pembelajaran berbasis proyek berpijak pada teori konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa berdasarkan pengalaman. “Model pembelajaran

---

<sup>17</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif), (Jakarta: Kencana, 2014), h. 42.

pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh”.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat

---

<sup>18</sup> Dani Maulana, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014) h. 5.

saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakan.<sup>19</sup>

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.<sup>20</sup>

### 3. Pembelajaran Berbasis Proyek

#### a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek atau yang biasa dikenal dengan Project Based Learning menurut Thomas memiliki pengertian yaitu sebuah model dalam pembelajaran yang berfokus pada pemberian tugas dalam bentuk

---

<sup>19</sup> Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 182

<sup>20</sup> Abdul Wahab Solihin, Analisa Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 64.

sebuah proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses eksplorasi atau pendalaman yang membawa peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi indikator dari basis penilaian guru terhadap peserta didik.<sup>21</sup>

Menurut John Larmer dan John R. Mergendoller, pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran aktif di mana siswa belajar melalui eksplorasi mendalam atas pertanyaan yang signifikan, seringkali terkait dengan dunia nyata. Mereka mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan lintas mata pelajaran dalam konteks tugas atau proyek yang substansial.<sup>22</sup>

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada

---

<sup>21</sup> Hasanatul Hamidah dkk. Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS, h 17

<sup>22</sup> John Larmer dan John R. Mergendoller "Seven Essentials for Project-Based Learning" (2010)

peserta didik (student centered) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.<sup>23</sup> Model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis Proyek atau *Project Based Learning* juga memiliki pengertian pembelajaran yang dilaksanakan secara inovatif dan sangat menekankan kepada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Adapun fokus pembelajaran pada pembelajaran berbasis proyek ini terletak pada konsep-konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin studi yang melibatkan guru dalam investigasi pemecahan masalah belajar, memberi kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk menyusun pengetahuan yang didapatkan secara mandiri

---

<sup>23</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 ( kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 42.

dengan menghasilkan produk yang nyata dari buah pemikirannya.<sup>24</sup>

Pembelajaran berbasis proyek dapat didefinisikan sebagai pembelajaran dengan jangka waktu tertentu yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menghasilkan suatu karya untuk mengatasi suatu permasalahan dunia nyata yang meliputi masyarakat maupun lingkungan. Model pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran peserta didik aktif. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek memungkinkan pendidik belajar dari peserta didik dan belajar bersama peserta didik. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Karena dalam pendekatan pembelajaran model ini peserta didik juga memerlukan pemecahan masalah agar dapat menciptakan suatu karya dengan materi yang sudah diberikan. Jadi, disisi

---

<sup>24</sup> Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas. Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek. (Yogyakarta: K-Media, 2019). h 2-3

lain peserta didik menerima materi secara teori maupun berbentuk proyek.<sup>25</sup>

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga perlu diketahui mengenai definisi mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak disini merupakan salah satu cabang keilmuan dari Pendidikan Agama Islam. Seperti diketahui bahwa Aqidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak. Pembahasan pertama akan mengkaji mengenai pengertian Aqidah, Akidah secara Bahasa memiliki artian keyakinan tersimpul secara kokoh didalam hati. Aqidah adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal, pendengaran dan fitrah, diyakini hati manusia dengan memuja kebenaran, ketetapan, dan keberadaannya secara tegas dalam hati serta tidak di pertentangkan lagi kebenarannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Arum Ema Juwanti dkk. Project-Based Learning (PJBL) Untuk PAI Selama Pembelajaran Daring. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No,2, 2020. h 76

<sup>26</sup> Yatimin Abdullah. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran. (Jakarta: Amzah, 2007). h 2-3

Adapun secara istilah, “*aqidah*” memiliki makna umum dan khusus. Secara umum merujuk kepada bahwa aqidah adalah keyakinan kuat yang tidak ada keraguan bagi orang yang meyakinkannya baik keyakinan itu hak maupun bathil. Sedangkan secara khusus merujuk kepada aqidah Islam yaitu pokok-pokok agama dan hukum-hukum pasti, yang berupa keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab Nya, para Nabi Nya, hari akhir serta beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk.<sup>27</sup>

Pembahasan berikutnya adalah pengertian dari Akhlak. Secara etimologi (bahasa) kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti rautan wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Sedangkan menurut istilah, Akhlak adalah keadaan jiwa

---

<sup>27</sup> M. Fahim Tharaba. Hakikat dan Implementasi Aqidah Islam. (Malang: UIN Maliki Press, 2019). h 4-5

seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Pengertian akhlak yang lain yaitu budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Sedangkan akhlak menurut salah satu tokoh yaitu Abdul Hamid Yusuf mendefinisikan bahwa akhlak adalah ilmu yang memberikan penjelasan tentang perbuatan yang mulia dan juga membahas terkait cara yang dapat dilakukan untuk terbiasa dengan hal tersebut. Dari pengertian yang dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar keinginannya tanpa adanya unsur keterpaksaan dan tekanan dari luar, serta menunjukkan tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk.<sup>28</sup>

Pembahasan mengenai pengertian masing-masing dari Aqidah dan Akhlak diatas

---

<sup>28</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. Aqidah Akhlak. (Makassar: Risna Mosiba, 2016).h 97-99

memberikan pemahaman bahwa antara Aqidah dan Akhlak memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Aqidah menjadi dasar bagi manusia untuk berperilaku selayaknya orang muslim, dan penyempurnaan akhlak menjadi tujuan utama dalam dorongan dakwah akidah dalam Islam. Sehingga hal tersebut yang menjadikan sebuah dorongan akan pentingnya adanya mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di lembaga pendidikan terkhususnya pada lembaga pendidikan berbasis Madrasah. Hal ini didasarkan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah yang terbagi dari beberapa mata pelajaran yang salah satunya adalah Akidah Akhlak.<sup>29</sup>

Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang membahas berkaitan dengan akidah yang menekankan pada keimanan dan keyakinan seseorang dalam hati dan mendatangkan

---

<sup>29</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail dan Muhammad Rusmin. Aqidah Akhlak. h 112-113

ketentraman jiwa. Mata pelajaran ini juga berkaitan dengan akhlak yaitu menekankan pada pembiasaan membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan akhlak mulia (*mahmudah*) melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Aqidah akhlak menjadi mata pelajaran yang memiliki fokus dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang orientasi akhirnya kepada persiapan peserta didik yang berakidah benar dan kokoh dan berakhlak mulia.

Penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis proyek merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang di dalamnya melibatkan peserta didik dalam mengerjakan

---

<sup>30</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah. 39

sebuah proyek guna menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat atau lingkungan. Proyek yang dimaksud pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang termasuk juga Aqidah Akhlak sebagai cabang keilmuannya adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan membuat suatu karya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Aqidah Akhlak  
Berbasis Proyek

1) *Prinsip Challenging Problem or Question*

*Prinsip Challengeing Problem or Question* menurut Albert Einstein mengacu pada pandangannya bahwa mengajukan pertanyaan yang tepat adalah kunci untuk memahami dan memecahkan masalah.<sup>31</sup>

Prinsip ini berorientasi kepada pemberian masalah atau pertanyaan yang mengarahkan dan merangsang peserta didik untuk dapat menemukan jawabannya. Pembelajaran dimulai dengan prinsip awal

---

<sup>31</sup> E-Book "Ideas and Opinions" oleh Albert Einstein

ini dapat membantu peserta didik untuk menyiapkan dan mencari tau mengenai apa saja yang harus direncanakan dalam proses eksplor atau investigasi yang harus dipilih, persiapan alat dan langkah yang harus diambil.

## 2) *Prinsip Sustained Inquiry*

*Prinsip Sustained Inquiry* merupakan konsep yang sering dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PBL). Salah satu tokoh utama yang mengembangkan dan mempopulerkan prinsip ini adalah John Dewey, seorang filsuf dan pendidik Amerika yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang pendidikan progresif. Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung dan proses inquiry dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Dewey, John. "**Experience and Education.**" New York: Collier Books, 1938.

3) *Prinsip Authenticity*

**Prinsip Authenticity** menurut **Jean-Paul Sartre** dalam eksistensialisme, Sartre menekankan pentingnya keaslian sebagai cara individu mengakui kebebasan mereka dan bertindak sesuai dengan diri mereka yang sejati, bukan hanya mengikuti peran atau harapan yang dipaksakan oleh masyarakat.<sup>33</sup>

Prinsip keaslian dalam pengorganisasian, keterlibatan, dan kesetaraan kerja mengacu pada individu, kelompok, atau organisasi yang bertindak dengan integritas dan mewakili diri mereka sendiri dengan cara yang tulus dan setia. Prinsip ini berorientasi bahwa guru mengkaitkan proyek pembelajaran yang dilakukan dengan kehidupan nyata.

4) *Prinsip Student Voice and Choice*

**Prinsip Student Voice and Choice**  
**Paulo** Freire adalah seorang pendidik dan

---

<sup>33</sup> E-Book "Existentialism is a Humanism" (L'Existentialisme est un Humanisme)

filsuf Brazil yang terkenal dengan pendekatan pendidikan kritisnya. Ia menekankan pentingnya dialog dan partisipasi siswa dalam proses pendidikan sebagai cara untuk memberdayakan mereka dan mempromosikan keadilan sosial.<sup>34</sup>

Prinsip ini berkaitan dengan peserta didik diberikan kebebasan dan leluasa untuk mengemukakan idenya dan menentukan pilihan mereka selama proses pengerjakan proyek. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dan dapat memiliki keterampilan berpikir kritis.

#### 5) *Prinsip Reflection*

Inti dari prinsip refleksi menurut Donald Schön adalah bahwa praktisi yang efektif tidak hanya mengandalkan teori atau rencana yang telah ada, tetapi mampu mengadaptasi pengetahuan dan pengalaman mereka secara langsung saat mereka berada di lapangan, serta mampu untuk secara

---

<sup>34</sup>E-Book "Pedagogy of the Oppressed"

reflektif mengevaluasi dan memperbaiki praktek mereka dari waktu ke waktu.<sup>35</sup>

6) *Prinsip Critique and Revision*

Menurut Hasanatul Hamidah dkk, prinsip ini sudah pasti harus dilaksanakan, karena dinilai lazim untuk dilakukan. Mengingat pembelajaran ini berorientasi untuk menghasilkan proyek yang perlu untuk mendapatkan kritikan apabila masih ada kekurangan atau kesalahan dan membutuhkan saran untuk memperbaiki atau revisi proyek.

7) *Prinsip Public Product*

Menurut Hasanatul Hamidah dkk, prinsip ini merujuk kepada mempublikasikan produk yang merupakan hasil proyek. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek di

---

<sup>35</sup> "The Reflective Practitioner" (1983)

depan kelas bahkan kepada lingkungan yang lebih luas.<sup>36</sup>

c. Konsep Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Proyek

Tahapan perencanaan menurut John Dewey, seorang filsuf dan pendidik ternama, perencanaan dalam pembelajaran berbasis proyek harus memperhatikan beberapa prinsip penting. Dewey menekankan pentingnya membangun pengalaman belajar yang relevan dan berarti bagi siswa.<sup>37</sup> Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagaimana berikut:

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun dengan menyesuaikan dan berpatokan kepada tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perumusan tujuan pembelajaran memberikan gambaran fokus

---

<sup>36</sup> Hasanatul Hamidah dkk. Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS, h 18-19

<sup>37</sup> Dewey, John. "**Experience and Education.**" New York: Collier Books, 1938.

atau capaian apa yang harus dipenuhi dalam pembelajaran, sehingga lebih terarah dan terukur.

## 2) Menganalisis karakteristik peserta didik

Analisis karakteristik peserta didik ini difokuskan pada usaha pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek. Pengelompokan peserta didik harus dilihat dari segi kemampuan dan keterampilan peserta didik, agar pengelompokan peserta didik dapat sesuai dengan target dan mencapai tujuan pembelajaran.

## 3) Merumuskan strategi pembelajaran

Perumusan strategi pembelajaran ini sangat penting dilakukan dan harus dirancang agar pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan dengan baik. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah,

lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

4) Membuat lembar kerja

Lembar kerja yang dimaksud adalah gambar proyek secara menyeluruh dan gambar-gambar detail yang dianggap perlu dan penting. Hal ini perlu dibuat agar siswa tahu secara jelas dan kongkrit bentuk-bentuk pekerjaan yang akan dikerjakan.

5) Merancang kebutuhan sumber belajar

Sumber belajar tentu sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam langkah perencanaan pembelajaran, hendaknya guru mulai merancang kebutuhan sumber belajar yang perlu untuk dipersiapkan dan nantinya akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran berlangsung. Langkah ini juga membantu guru menentukan sumber belajar yang cocok digunakan untuk pembelajaran berbasis proyek yang akan dilaksanakan di kelas.

## 6) Merancang alat evaluasi

Alat evaluasi itu harus mampu mengukur kemampuan siswa dalam setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Oleh karena itu, dalam setiap jenis pekerjaan yang akan dilakukan siswa harus disediakan alat evaluasinya. Dengan demikian, alat evaluasi tersebut akan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja siswa secara keseluruhan.<sup>38</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Sebelum proses penelitian berlangsung, perlu adanya kajian pustaka dilakukan. Kajian Pustaka ini dilakukan dengan menelusuri beberapa sumber karya tulis ilmiah seperti skripsi, jurnal, dan lainnya yang relevan dengan judul yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hapni Laila Siregar, Disertasi, 2020. “Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Video Islami Untuk Membangun Karakter Mahasiswa di Abad Ke-21”. Hasil penelitian disertasi oleh Hapni

---

<sup>38</sup> Made Wena. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h 108-110

menunjukkan bahwa Pembelajaran PAI berbasis proyek video ini dilakukan dengan penyesuaian materi PAI menjadi kontekstual. Pembelajaran dilaksanakan dengan membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok dan membagi tugas untuk membuat video sesuai dengan topik yang telah ditentukan dan video yang telah dibuat nanti akan ditayangkan dan dipresentasikan di hadapan peserta didik lainnya. Adapun pengintegrasian pendidikan karakter melalui materi PAI dan pengalaman bermakna bermuatan karakter dalam pelaksanaan model pembelajaran PAI berbasis proyek terbukti berdampak signifikan terhadap pengembangan karakter mahasiswa dan karakter yang terbentuk adalah kreatif, kerja keras, mandiri, kemampuan memanfaatkan TIK untuk berkekrativitas dan kemampuan berdakwah virtual. Model pembelajaran berbasis proyek video Islami perlu diterapkan dalam pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi karena sesuai dengan perkembangan intelektual, moral serta urutan berpikir mahasiswa yang sudah jauh berkembang.

2. Artikel karya Ardi Kiswanto Ardi, Djamaluddin

Perawironegoro, mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan tahun 2024. Penelitian ini termuat pada El DARISA Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No.2.

3. Penelitian oleh Ainul Luthfia Al Firda, Nikmatul Choirah Pamungkas mahasiswi pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis *Projeck Based Learning* di Madrasah Aliyah Nurul Islam Boyolali. Rendahnya minat anak didik khususnya dalam belajar aqidah akhlak di MA Nurul Islam Boyolali menjadi latar belakang dari penelitian ini. Rendahnya minat tersebut ditandai dengan monotonnya metode pembelajaran aqidah akhlak dengan metode verbalistik. Hal ini menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar. Beberapa guru juga terbentur dengan keterbatasan dalam penggunaan tekhnologi. Oleh sebab itu pengembangan metode belajar dirubah dengan gaya pembelajaran project based learning (PjBL). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat efektifitas penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak berbasis *project based learning* di MA Nurul Islam Boyolali.

Metode penelitian menggunakan metode tindakan kelas dengan tahap perencanaan dan praktik tindakan kelas. Hasil penelitian menyatakan sebagian besar anak didik mulai tertarik untuk belajar aqidah akhlak, mulai memperdalam ilmu agama, aktif dan kooperatif dalam kerja kelompok, inovatif, kritis mampu memecahkan masalah dan manajemen waktu, serta ketertarikan pada suatu mata pelajaran cenderung meningkat.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka Berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang gabungan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir berisi tentang teori, dasar hukum, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.<sup>39</sup> Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> E-book: Dominikus Dolet Unaradjan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019), hlm. 92

**Tabel 2.1 Kerangka Berfikir**

Menumbuhkan pemahaman konsep aqidah dan akhlak



Menerapkan nilai-nilai aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.



Menyusun proyek *mind mapping* (aqidah-akhlak)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil data-data factual yang sifatnya autentik di lapangan. Penelitian lapangan biasanya mengandalkan pengamatan dan wawancara sebagai pengumpulan datanya.<sup>40</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>41</sup>

Jenis penelitian ini diperlukan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan yang diperlukan dalam

---

<sup>40</sup>Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari* (Yogyakarta: PT. Diva Press, 2011).

<sup>41</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT. Grafindo 2012, hal. 3

rumusan masalah. Tentunya berkaitan dengan masalah Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs MA'ARIF NU 1 Kebasen Banyumas.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen, Banyumas yang terletak di JL. Raya Kalisalak No 7 Kalisalak Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 03 – 24 Juni tahun 2024.

## **C. Sumber Data**

Maksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu memperoleh data-data penelitian, peneliti memerlukan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan.

### **1. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas VIII di Mts Ma'arif Nu 1 Kebasen Banyumas. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung

dengan teknik wawancara. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan rumusan masalah yang sedang di hadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sata skunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Informan data sekunder dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa.

### **D. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, peneliti memfokuskan penelitiannya pada rumusan masalah yakni terkait dengan Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian tersebut, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>42</sup> Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen Banyumas dan data yang berhubungan dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal 206

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>43</sup> Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>44</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak dan perwakilan siswa kelas VIII untuk mendapatkan informasi. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.

---

<sup>43</sup> J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal 186

<sup>44</sup> Cholid Narbuko, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 83.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik memperoleh data yang berkaitan dengan variabel yang berbentuk transkrip, catatan, gambar, foto, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dll yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.<sup>45</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>46</sup> Teknik ini sudah cukup untuk memperkuat data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas sebagai uji keabsahan datanya. Uji kredibilitas bertujuan untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dijabarkan menggambarkan kebenaran yang sebenarnya mengenai objek yang diteliti. Pada uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi itu sendiri merupakan

---

<sup>45</sup> Sirajudin Saleh, 68.

<sup>46</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,"

pengecekan/pemeriksaan keabsahan data. menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak teknik pengumpulan, (3) banyak waktu, dan (4) banyak penyidik/investigator.<sup>47</sup> Dari beberapa jenis triangulasi, penelitian tersebut menggunakan 2 jenis triangulasi yang mana sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber.<sup>48</sup> Setelah mendapatkan data, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, dan dimintakan kesepakatan untuk memperoleh kesimpulan. Pada penelitian ini, triangulasi sumber didapatkan dengan cara mengecek dan membandingkan informasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data

---

<sup>47</sup> Nurul Ulfatin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan" (Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2015), hal 278.

<sup>48</sup> Margono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal 19

diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan Teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>49</sup>

Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Kemudian dicek menggunakan teknik wawancara dan dicocokkan dengan dokumentasi yang ada.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

---

<sup>49</sup> Trisna Rukhmana, Danial Darwis, Abd, Rahman, Wico J Tarigan, Zulfin Rachma Mufidah, Muhamad Arifin, Nur Cahyadi, Metode Penelitian Kualitatif, (CV. Rey Media Grafika, 2022), h. 220

dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Adapun komponen dari analisis data adalah pertama, proses pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian. Kedua, reduksi data yakni memilah-milah data penelitian. Ketiga, penyajian data yaitu proses pengorganisasian data. Dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Komponen inilah menjadi titik tekan dari analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut.

Adapun tahapan atau cara analisis data banyak dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang bersangkutan dengan banyak pendapat yang variatif, salah satunya adalah oleh Miles dan Huberman membaginya menjadi tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilah dan memilih mana data yang pokok dan fokus terhadap hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan adanya tahapan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utama dari reduksi data ini

adalah untuk menemukan hal-hal yang dirasa asing sehingga memunculkan temuan baru. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan, wawasan yang luas, serta keleluasaan bagi peneliti karena tahap ini juga merupakan tahap berpikir sensitif.<sup>50</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antarkategori, dll. Menurut Miles dan Huberman penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah berbentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang dilakukan adalah menyajikan data dari hasil reduksi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan penelitian.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan adalah memberikan gambaran umum terkait implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mapel Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen Banyumas.

---

<sup>50</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.128

<sup>51</sup> Nurul Ulfatin, "Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan", (Malang: Media Nusa Creative Publishing), 2015, hal. 260

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan ialah hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian yang sesuai dengan hasil analisis data.<sup>52</sup> Penarikan kesimpulan menjadi sebuah garis besar terhadap penelitian yang telah dilakukan pada saat peneliti di sekolah melalui berbagai proses.

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika saat peneliti kembali ke sekolah untuk mengumpulkan data, kemudian berbagai bukti yang dapat mendukung kesimpulan maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang valid.

Suatu kesimpulan harus didukung dengan berbagai bukti yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian di sekolah. Artinya, untuk menentukan data akhir dengan demikian pembahasan mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mapel Aqidah Akhlak di jawab dengan sesuai hasil data penelitian.

---

<sup>52</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 235.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Profil MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas**

MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas adalah institusi pendidikan MTs swasta yang alamatnya di Jl. Raya Kalisalak No 7 Kalisalak Kec. Kebasen Kab. Banyumas yang berdiri sejak tahun 1967 atas dasar sebuah pemikiran dari beberapa tokoh masyarakat yang berdomisili di kecamatan Kebasen Banyumas bagaimana cara untuk memberi sedikit perubahan pola pikir masyarakat yang pada saat itu masih sangat terbelakang baik dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu keislaman.<sup>53</sup>

Diawali dengan membangun proses pembelajaran dari rumah ke rumah warga, kemudian didirikan PGA 4 tahun menjadi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Kalisalak mengemban amanat membimbing dan memberikan transfer ilmu umum dan ilmu keagamaan islam yang dibalut dalam nilai ahlussunah wal jama'ah. Setiap

---

<sup>53</sup> Dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

lembaga pasti memiliki sejarah sebaliknya, begitu juga MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Perubahan demi perubahan telah dilakukan oleh MTs Ma'arif NU 1 Kebasen seiring dengan perkembangan zaman, dan berikut sejarah kepala Madrasah yaitu : H. Karsim Imam Suprayitno (1967-1978), H. Hasyim, BA (1978-1998), H. Kistam, A.Md (1998-2005), H. Miftachuldori, S.Ag (2005-2010), Imam Faozi, S.Ag (2010-2015), Zidni Rosyadi, S.Pd.I (2015-sekarang).<sup>54</sup>

Berawal dengan kondisi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dianggap sudah besar (dilihat dari sisi kuantitas) namun masih ada beberapa kelemahan dari sisi kualitas. Meskipun oleh beberapa pihak sudah dianggap sudah bagus. Keterbatasan waktu belajar di madrasah (normatif), materi pelajaran yang kurang spesifik, pengembangan minat bakat siswa dan pengayaan dalam penanaman pembiasaan yang baik, adalah diantara faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Faktor kompetensi tenaga pendidik yang dimiliki

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Zidni Rosyadi, selaku kepala madrasah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 10 Juni 2024, pukul 10.00 WIB

juga ikut menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini.<sup>55</sup>

## 2. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

Di dalam suatu Lembaga formal maupun non fromal biasanya memiliki visi dan misi yang dibentuk untuk mencapai atau mewujudkan hal tujuan Pendidikan. Adapun visi dan misi MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen Banyumas yaitu sebagai berikut.<sup>56</sup>

### a. Visi

- 1) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik benar (tartil).<sup>57</sup>
- 2) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- 3) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik sebagai bekal melanjutkan ke

---

<sup>55</sup> Dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

<sup>56</sup> Dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

<sup>57</sup> Dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

b. Misi

- 1) Terbentuknya prestasi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjalankan syari'at islam sesuai ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- 2) Terbentuknya peseta didik yang mempunyai budi pekerti dan berkarakter.
- 3) Terbentuknya peserta didik yang cerdas dalam fikir dan dzikir.
- 4) Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam segala kompetensi.
- 5) Terbentuknya peserta didik yang berjiwa patriot, pancasilais dan mencintai NKRI.

**3. Struktur Organisasi dan Tata Kelola MTs Ma'arif NU**

**1 Kebasen Banyumas**

a. Struktur OrganisaI Madrasah

- 1) Kepala Madrasah : Zidni Rosyadi,  
S.Pd.I.,M.Pd

- 2) Ketua Komite Madrasah : H. Dr. Sochimim,  
Lc, MSI
- b. Waka Madrasah
- 1) Waka Kurikulum : Sa'adun Mudzaki, S.Pd
  - 2) Waka Kesiswaan : Prima Ghozali, M.Pd
  - 3) Waka Humas : Ahmad Faozi, S.H.I
  - 4) Waka Sarparas : Badrun, S.Pd
- c. Struktur Administrasi Madrasah
- 1) Ketua Tata Usaha : Samsul. S
  - 2) Administrasi : R. Willy Budiharjo
  - 3) Bendahara ; Mutourokhman
  - 4) Bendahara Bos : Ita Safarini
- d. Berikut adalah nama guru MTs Ma'arif NU 1  
Kebasen Banyumas

**Tabel 4.1 Nama Guru Kelas/Mapel**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tugas</b>
1.	Alifah Esti Nur, S.Pi	Guru Kelas
2.	Rizal Imam.M, S.Pd	Guru Kelas
3.	Nani Amninah, S.Ag	Guru Kelas
4.	Nurlaili, S.Ag	Guru Kelas
5.	Maftuchah. W, S.Pd	Guru Kelas
6.	Malik Al Faruq	Guru Kelas
7.	Sri Nur Lastirin, S.P	Guru Kelas
8.	Prima Ghozali, M.Pd	Guru Pjok
9.	Ummu M, S.Ag	Guru Kelas

10.	Festi Faridatun, S.Pd	Guru Kelas
11.	Chikmah Sofjati, S.Ag	Guru Kelas
12.	Mutiara H, S.Pd	Guru Kelas
13.	Atang Purnomo, S.Kom	Guru Kelas
14.	Badrun, S.Pd	Guru Pjok
15.	Syahad Kh, S,Pd	Guru Kelas
16.	Murni A, S.Pd	Guru Kelas
17.	Ida Mustafa, S.Psi	Guru Kelas
18.	Mutiara Hikmah, S.Pd	Guru Kelas

#### 4. Keadaan peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu untuk kelas 7 jumlah laki -laki 106 jumlah perempuan 96 total semua untuk yang kelas 7 yaitu 195, untuk kelas 8 jumlah laki- laki 91 jumlah perempuan 99 total semua untuk yang kelas 8 yaitu 190, untuk kelas 9 jumlah laki- laki 121 jumlah perempuan 90 total semua untuk kelas 9 yaitu 211, jadi untuk jumlah seluruh siswa dari yang kelas 7-9 yaitu 596 siswa. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen merupakan sekolah yang paling banyak diminati oleh masyarakat sejak dulu.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Zidni Rosyadi, selaku kepala madrasah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 10 Juni 2024, pukul 10.00 WIB

## **5. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Ma'arif NU 1**

### **Kebasen Banyumas**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam Pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah agar menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan pada siswa. Di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas terdapat juga ekstrakurikuler yang diharapkan dapat menunjang bakat dan minat pada siswa di madrasah ini. Adapun kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu: pramuka, osim, PMR, pencak silat, karate, volly, futsal, atletik, drumband, hadroh, MTQ /tilawah.<sup>59</sup>

## **6. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 1 Kebasen**

### **Banyumas**

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas khususnya, telah dipersiapkan sarana prasana yang mungkin memadai sebagai pembelajaran:<sup>60</sup>

#### **a. Sarana Pembelajaran**

- 1) Ruang Laboraturium, Meliputi: Lab. IPA, Lab. Komputer

---

<sup>59</sup> Dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

<sup>60</sup> Dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

- 2) Ruang belajar sebanyak 18 kelas yang sangat representatif dengan dilengkapi LCD Proyektor dan Sound System tetapi harus mengambil dulu tidak ada yang di ruang kelas tetap.
- 3) Sanggar kegiatan meliputi, sanggar Pramuka, sanggar Osim.
- 4) Masjid dan kelengkapannya yang mampu menampung kurang lebih sekitar 500 Jama'ah.
- 5) Lapangan sepak bola, lapangan olahraga, lapangan voli, lapangan basket, lapangan lompat jauh, lapangan badminton.

b. Prasarana penunjang pembelajaran

- 1) Ruang manajemen Pembelajaran meliputi: Ruang Kepala Madrasah, Ruang TU, Ruang Bendahara, Ruang Satpam, Ruang Guru, Ruang Tenaga Kebersihan, Ruang Bendahara, Ruang Pengarsipan Berkas, Ruang Tamu.
- 2) Ruang penunjang kependidikan: pepustakaan, Ruang UKS, kantin sehat, Gudang, tempat parkir, kamar kecil, Aula.

3) Kelengkapan jaringan: WIFI.

## **B. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII**

Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek, dan evaluasi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang relevan. Adapun pelaksanaan implementasi pembelajaran berbasis proyek mapel akidah akhlak kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 8 memerlukan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Berikut adalah langkah-langkah

perencanaan yang dapat diambil untuk memastikan implementasi yang efektif.

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Mengembangkan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa dan meningkatkan keterampilan penelitian, analisis, komunikasi, dan kolaborasi.

b. Memilih Topik Proyek

Memilih topik yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam modul ajar Aqidah Akhlak kelas 8 serta melibatkan siswa dalam pemilihan topik untuk meningkatkan partisipasi mereka.

c. Merancang Rencana Proyek

Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan tetapkan peran serta tanggung jawab yang jelas untuk setiap anggota.

d. Mengembangkan Panduan dan Rubrik Penilaian

Guru memberikan panduan yang jelas mengenai tujuan proyek, langkah-langkah yang harus diikuti, dan kriteria evaluasi dan membuat rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek seperti penerapan nilai akidah dan akhlak, kerja sama tim, dan keterampilan dalam presentasi.

e. Pelaksanaan dan Monitoring

Guru membuat jadwal rinci yang mencakup semua tahapan proyek, dari awal hingga presentasi akhir serta melakukan pemantauan rutin terhadap kemajuan proyek tersebut.

f. Penyajian Hasil Proyek

Siswa mempersiapkan presentasi di depan secara lisan untuk menyampaikan hasil proyek kepada teman satu kelas nya.

g. Evakuasi dan Refleksi

Guru menilai proyek berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan,

mencakup aspek proses, dan presentasi.<sup>61</sup>

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek pada mapel aqidah akhlak dilaksanakan bersama-sama secara berkelompok.<sup>62</sup> Perencanaan diawali dengan diskusi bersama untuk menentukan pembahasan tema proyek dengan menganalisis tingkat. Pengambilan tema proyek didasarkan sesuai dengan pada materi saat pembelajaran mapel aqidah akhlak yaitu tentang sifat-sifat Rasul Allah, hal ini diperkuat dengan wawancara langsung dengan Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas yakni: “Pembelajaran proyek merupakan hal yang baru sehingga dapat lebih meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta antusias terhadap mapel aqidah dan pembelajaran proyek sebagai implemetasi nyata

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Zidni Rosyadi, selaku kepala madrasah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 10 Juni 2024, pukul 10.30 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati, selaku guru mapel akidah akhlak dan sekaligus wali kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 05 Juni 2024, pukul 09.00 WIB

sehingga siswa dapat lebih paham lagi terhadap mapel akidah akhlak”<sup>63</sup>

Setelah pengambilan tema yang diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan guru mengambil alur pembelajaran proyek. Berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas VIII yang sekaligus juga menjadi wali kelas menyimpulkan bahwa pengambilan alur ini ada 3 tahapan, yaitu apersepsi, pengembangan, dan penyimpulan. Alokasi waktu termasuk dalam alur pembelajaran dengan mengambil pada tanggal 04 Januari 2023 kemudian untuk pengumpulan hasil proyek pada tanggal 05 April 2023. Kemudian untuk perencanaan selanjutnya dengan membuat modul ajar dilengkapi dengan tujuan kegiatan, dimensi yang dicapai, tahapan pembelajaran proyek dan pedoman penilaiannya.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Zidni Rosyadi, selaku kepala madrasah MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 10 Juni 2024, pukul 10.30 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati, selaku guru mapel akidah akhlak dan sekaligus wali kelas 8 MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 05 Juni 2024, pukul 09.00 WIB

## **2. Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Sebagai contoh, melalui proyek pembuatan *mind mapping* tentang materi iman kepada Rasul Allah, siswa secara aktif menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat langsung dalam pengalaman pembelajaran yang bermakna.<sup>65</sup>

## **3. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dilakukan. Pada tahap ini guru menerapkan rencana yang telah disusun, dalam tahap ini pembelajaran kokulikuler yang mana berbasis proyek tidak jauh beda dengan terintegrasi tetapi pembelajaran proyek ini lebih dapat dipahami oleh siswa dan membuat

---

<sup>65</sup> Observasi pada tanggal 12 Juni 2024, Pukul 08.00 WIB

pembelajaran menjadi lebih aktif. Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu dengan menyiapkan sumber belajar, siswa bekerja secara kelompok, tahap pengenalan, tahap aksi dan tahap refleksi.

Berikut data peneliti berdasarkan dari hasil dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

a. Penentuan pertanyaan mendasar

Pada kegiatan pelaksanaan ini yang dipandu langsung oleh guru mapel akidah akhlak mempersiapkan bahan ajar untuk tahap pengenalan ini yaitu dengan menyiapkan buku ajar akidah akhlak kelas VIII pada materi sifat-sifat Rasul Allah dan kemudian menyiapkan lembar kerja siswa.<sup>66</sup>

Kemudian guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi kelas VIII tentang sifat-sifat Rasul Allah dan setelah itu guru memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai proyek membuat mind mapping dengan judul sifat-sifat Rasul Allah. Membuat mind

---

<sup>66</sup> Observasi pada tanggal 12 Juni 2024, Pukul 08.00 WIB

mapping dapat memudahkan siswa dalam mengorganisir ide-ide kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Dalam modul ajar yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII, pertanyaan mendasar adalah elemen penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mengarahkan proyek. Contohnya seperti Bagaimana kita bisa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari? dan mengapa penting untuk menjaga akhlak dalam hubungan dengan orang lain di masyarakat?.

b. Mengerjakan proyek

Pada kegiatan ini yakni proyeknya membuat *mind mapping* mengenai sifat - sifat Rasul Allah SWT yang dikerjakan pada semester 2 tanggal 04 Januari 2023 kemudian untuk pengumpulan hasil proyek pada tanggal 05 April 2023.

berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel aqidah akhlak yakni:

“Untuk sementara kita membuat proyek nya mind mapping pada mapel aqidah akhlak ini mas, karena kurmer nya masih baru dan setelah melakukan pengenalan tadi kemudian kita memberikan gambaran atau ide adanya judul atau hasil proyek, karena yang jelas untuk melatih pola pikir siswa jadi lebih aktif, tumbuh adanya kekompakan dalam mengatasi suatu masalah dalam pembelajaran, mengurangi siswa bermain sendiri lebih fokus ber musyawarah guru jadi lebih ringan dalam memberikan pembelajaran.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada tahap melakukan proyek tersebut yakni guru memberikan sedikit gambaran atau ide adanya judul atau hasil proyek kepada peserta didik pada materi tentang sifat-sifat Rasul

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati, selaku guru mapel aqidah akhlak dan sekaligus wali kelas 8 MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 05 Juni 2024, pukul 09.00 WIB

Allah, kemudian setelah itu peserta didik dibagikan lembar kerja dan dikerjakan secara kelompok yang di bagi menjadi 11 kelompok. Tugas peserta didik yakni membuat mind mapping tentang sifat-sifat wajib Rasul Allah secara kelompok dan setelah itu tugas membuat proyek dikumpulkan kepada guru mapel aqidah akhlak sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati bersama.

Kemudian setelah membuat peta konsep atau mind mapping tentang sifat-sifat wajib Rasul Allah, kegiatan selanjutnya yakni memaparkan hasil proyek para peserta didik kepada teman-teman satu kelasnya dan guru mapel aqidah akhlak melalui presentasi maju ke depan secara kelompok sesuai dengan urutannya.

c. Penyusunan jadwal

Pada penyusunan jadwal pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII harus memerlukan perencanaan yang matang agar proyek berjalan efektif dan sesuai dengan target pembelajaran. Hal ini juga di perkuat wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati selaku guru mapel yakni:

“Untuk minggu pertama pertemuan pertama guru menjelaskan terkait metode pembelajaran berbasis proyek, tema proyek, dan memberikan tema tentang sifat – sifat wajib Allah. Siswa dibagi ke dalam kelompok, menentukan subtopik proyek yang akan diangkat. Selanjutnya pertemuan ke dua siswa berdiskusi tentang tema yang sudah diberikan oleh guru dan setiap kelompok mulai menentukan target proyek yang akan dibuat. Untuk minggu ke dua pertemuan ke tiga siswa melakukan riset dan pengumpulan informasi tentang sifat – sifat wajib Allah melalui sumber (buku). Guru membimbing dan mengecek

kemajuan tiap kelompok. Selanjutnya pada pertemuan ke empat setiap kelompok membuat kerangka proyek, meliputi pembagian tugas, alur pengerjaan, dan penentuan kebutuhan teknis. Untuk minggu ke tiga pertemuan ke lima dan ke enam kelompok mulai memproduksi proyek (membuat mind mapping). Guru memberikan feedback dan panduan terkait teknis dan mulai proses finalisasi pada setiap kelompok dilakukan. Untuk minggu ke empat pertemuan ke tujuh dan delapan setiap kelompok mempresentasikan proyek mereka di depan kelas, disertai penjelasan mengenai proses pembuatan dan pesan yang ingin disampaikan dan guru memberikan penilaian terhadap setiap proyek dan presentasi. Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman belajar, apa yang dipelajari, dan manfaat dari proyek tersebut.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati, selaku guru mapel akidah ahlak dan sekaligus wali kelas 8 MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 05 Juni 2024, pukul 09.00 WIB

penyusunan jadwal untuk pembelajaran berbasis proyek di kelas Akidah Akhlak melibatkan perencanaan yang matang. Guru berperan aktif dalam membimbing dan mendukung siswa sepanjang proyek, memastikan bahwa mereka tidak hanya mencapai tujuan akademis tetapi juga menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak.

- d. Penyelesaian dengan fasilitas dan monitoring guru

Penyelesaian proyek dalam pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII memerlukan dukungan yang kuat dari fasilitas dan monitoring guru agar proses belajar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

“Untuk memonitoring siswa guru membuat rencana monitoring, Sebelum memulai proyek, guru harus memastikan bahwa siswa memahami tujuan proyek, langkah-langkah yang harus dilakukan,

serta kriteria penilaian. Selanjutnya guru membagi tugas yang jelas dalam proyek, guru melakukan observasi langsung selama proses pengerjaan proyek, menerapkan review berkala, memanfaatkan teknologi, Pada akhir proyek, guru bisa mengadakan sesi refleksi, di mana siswa mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana mereka menyelesaikan proyek. Selain menilai hasil akhir proyek (produk), guru juga perlu menilai proses pengerjaannya. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pengerjaan proyek.<sup>69</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dengan pendekatan ini, monitoring yang dilakukan guru akan lebih efektif dan dapat memastikan bahwa proyek tersebut tidak hanya selesai dengan baik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati, selaku guru mapel akidah akhlak dan sekaligus wali kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 05 Juni 2024, pukul 09.00 WIB

pemahaman dan penerapan akidah akhlak oleh siswa.

e. Penyusunan laporan dan presentasi

Metode penyusunan laporan dan presentasi dalam pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya membantu siswa dalam mengomunikasikan hasil proyek mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak. Siswa diharapkan dapat menyampaikan hasil pembelajaran mereka melalui presentasi ke depan sesuai dengan urutan kelompok masing – masing siswa. Hal ini disampaikan oleh ibu Chikmah Sofjati selaku guru mapel akidah akhlak yakni:

“Untuk mempersiapkan dalam presentasi kami mengadakan sesi latihan di mana siswa berlatih menjawab pertanyaan dari teman sekelas dan guru. Ini membantu mereka mengantisipasi pertanyaan yang mungkin muncul dan belajar bagaimana merespon dengan sopan dan tepat. Kami juga mengajarkan

mereka untuk mendengarkan pertanyaan dengan baik dan memberikan jawaban yang relevan, menunjukkan pemahaman mereka tentang proyek yang telah mereka kerjakan”<sup>70</sup>

Diperkuat juga oleh penjelasan Endah Manani, Indah Cahya, Rizka Khouirun Nisa perwakilan siswi kelas 8 yakni: “Tidak ada kesulitan dan sangat terbantu dengan adanya pembelajaran berbasis proyek”<sup>71</sup>

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa metode penyusunan laporan dan presentasi di kelas Akidah Akhlak melibatkan panduan yang komprehensif dan bimbingan yang intensif dari guru. Guru mapel memberikan struktur yang jelas dan dukungan berkelanjutan untuk

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati, selaku guru mapel akidah akhlak dan sekaligus wali kelas 8 MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 05 Juni 2024, pukul 09.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati, selaku guru mapel akidah akhlak dan sekaligus wali kelas 8 MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 05 Juni 2024, pukul 09.00 WIB

memastikan bahwa siswa dapat menyusun laporan dan presentasi dengan baik. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar menyampaikan hasil proyek mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis, komunikasi, dan refleksi yang penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

f. Evaluasi proses dan hasil proyek

Metode hasil proyek dalam pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 8 MTs bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik nyata. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep dan nilai-nilai agama, tetapi juga menerapkannya dalam situasi praktis. Melalui proses ini, siswa mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan praktis, serta memperkuat karakter mereka berdasarkan prinsip-prinsip akidah dan akhlak. Hal ini

disampaikan oleh ibu Chikmah Sofjati selaku guru mapel akidah akhlak kelas 8 yakni:

"Hasil proyek ini sangat positif dalam hal pembelajaran siswa. Mereka tidak hanya belajar konsep dan teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata. Siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi, serta mengembangkan keterampilan penting seperti kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Lebih dari itu, mereka juga belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari."<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa hasil proyek dalam pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati selaku guru, mapel akidah akhlak dan sekaligus wali kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 05 Juni 2024, pukul 09.00 WIB

Guru menekankan pentingnya topik yang relevan, pemahaman yang mendalam, penerapan praktis, dan keterampilan presentasi sebagai bagian dari evaluasi.

Untuk mempresentasikan hasil proyek ada beberapa langkah-langkah yakni “memberikan pembukaan yang baik, masing-masing kelompok memperkenalkan diri dan hasil proyek tentang materi tersebut, berusaha menjelaskan dengan baik, menarik kesimpulan dan menutup presentasi dengan mengucapkan salam.”<sup>73</sup> Selanjutnya guru mapel melihat dan menilai hasil proyek siswa untuk aspek penilaiannya yakni sebagai berikut<sup>74</sup>:

No	Kriteria	Indikator Penilaian
1.	Penilaian sikap	Penilaian ini melalui penilaian

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati selaku guru, mapel akidah akhlak dan sekaligus wali kelas 8 MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 05 Juni 2024, pukul 09.00 WIB

<sup>74</sup> Dokumentasi di MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas.

		antar teman, penilaian diri dan penilaian dari guru mapel. (memberi salam sebelum dan sesudah penyampaian proyek, ungkapan syukur kepada Allah).
2.	Penilaian Pengetahuan	Melalui mendengarkan, pengamatan saat kelompok sedang menjelaskan hasil proyek di depan teman-teman, sejauh mana pemahaman yang terkait dengan sifat-sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz bagi Allah.
3.	Penilaian Kreativitas	Menunjukkan kreativitas dalam penyusunan dan penyajian proyek.



5.	90
6.	90
7.	90
8.	92
9.	92
10.	94
11.	95

#### 4. Evaluasi

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai pembelajarannya sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, evaluasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan program atau kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8. Aspek-aspek yang akan dievaluasi mencakup pemahaman siswa terhadap materi, keterlibatan siswa, keterampilan kolaborasi, dan penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh bu Chikmah selaku guru mapel akidah akhlak serta wali kelas 8 yakni “Sebagian besar siswa memberikan feedback positif. Mereka merasa metode ini lebih menarik dan bermanfaat.

Mereka juga menyukai kenyataan bahwa mereka bisa melihat hasil nyata dari usaha mereka dan merasakan dampaknya langsung dalam lingkungan sekolah.”<sup>75</sup> Hal serupa disampaikan pula oleh pak Zidni Rosyadi selaku kepala madrasah “Pembelajaran proyek sebagai implentasi nyata sehingga siswa dapat lebih paham lagi terhadap mapel akidah akhlak”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, keterlibatan, keterampilan kolaborasi, dan penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak. Metode ini juga membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek mapel akidah akhlak ini baru di implentasikan pada

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Chikmah Sofjati selaku guru, mapel akidah akhlak dan sekaligus wali kelas 8 MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 05 Juni 2024, pukul 09.00 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Zidni Rosyadi, selaku kepala madrasah MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada 10 Juni 2024, pukul 10.30 WIB

kurikulum ini, sehingga guru mapel masih banyak untuk mengkaji dan meraba-raba terkait bagaimana teknis dari pelaksanaan proyek tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti ada keterbatasannya, hambatan, atau kendala. Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, namun masih ada keterbatasannya. Adapun keterbatasan yang peneliti hadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan Peneliti**

Untuk melakukan penelitian ini, kemampuan dari peneliti dalam mengkaji masalah yang telah dianglat mempunyai kekurangan dan keterbatasan pada penelitian. Oleh karena itu, dalam menganalisis hasil penelitian ini mungkin masih kurang maksimal, akan tetapi peneliti usah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sesuai kemampuan peneliti.

#### **2. Keterbatasan Lokasi**

Pada penelitian yang sudah dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dan yang dijadikan

fokus pada penelitian ini adalah implentasi pembelajaran berbasis proyek pada mapel akidah akhlak kelas 8, ada kemungkinan hasil penelitian dapat berbeda jika dilakukan di tempat yang lain.

### 3. Keterbatasan Waktu

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan peneliti waktunya kurang lebih sekitar 1 bulan, mungkin bias saja pada observasi yang sudah dilakukan kaerna hanya terbatasnya waktu oenelitian tersebut. Akan tetapi, hasil penelitian ini cukup akurat karena penelitian ini didukung wawancara serta observasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mapel akidah akhlak kelas 8 diawali dengan perencanaan pembelajaran berupa modul ajar, kemudian pelaksanaan yang terdiri dari 6 tahap yaitu: penentuan pertanyaan mendasar, mengerjakan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian dengan fasilitas dan monitoring guru, penyusunan laporan dan dan presentasi, evaluasi proses dan hasil, dan terakhir evaluasi. Modul ajar berisi dari identitas umum, capaian pembelajaran dan turunannya, kegiatan pembelajaran dan penutup. Adapun kriteria penilaian proyek mencakup penilaian sikap, pengetahuan, kreativitas, presentasi, dan penerapan nilai-nilai akidah. Adapun nilai proyek manunjukkan rata-rata 90,4.

## **B. Saran**

Berikut merupakan saran bagi penelitian diatas, hal ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat antara lain:

1. Bagi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, seperti akses ke bahan ajar, ruang kerja kelompok, dan teknologi yang relevan. Sekolah harus mendorong kolaborasi antar guru dan siswa, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk diskusi. Selain itu, sekolah juga bisa memfasilitasi kegiatan berbagi pengalaman antar siswa atau guru terkait pelaksanaan.
2. Bagi pendidik MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, dalam pembelajaran berbasis proyek penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses belajar yang dilalui siswa. Guru bisa mengamati bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok, bagaimana mereka memecahkan masalah, dan bagaimana nilai-nilai akidah akhlak diterapkan dalam proyek mereka.

3. Bagi peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan aktif bertanya, berdiskusi, dan mengambil inisiatif dalam proyek. Sikap proaktif ini penting untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi akidah dan akhlak. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa biasanya bekerja sama dalam kelompok yang sudah dibagi. Penting untuk belajar bekerja sama, saling membantu, dan membagi tugas secara adil untuk mencapai tujuan proyek. Karena pembelajaran berbasis proyek sering kali membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk penyelesaian, siswa perlu belajar mengatur waktu dengan baik agar semua bagian proyek bisa diselesaikan tepat waktu.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah dengan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dalam proses pembuatan skripsi penulis dengan penuh kesungguhan serta diiringi usaha dan doa sesuai dengan kemampuan penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Maka, dengan rendah hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini agar kedepannya lebih baik dalam pembuatan karya ilmiah. Semoga skripsi ini bisa dibuat rujukan atau sumbangan pikiran yang berharga bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Rusydi Ananda, M. Pd., Amiruddin, M. Pd., "INOVASI PENDIDIKAN: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan". (Medan: CV. Widya Puspita: 2017).
- Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Anak Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Muhaimin, M. "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah." Remaja Rosdakarya (2019).
- Suryadi, D., & Rahmawati, Y. (2019). "Peningkatan Pemahaman Konsep Akidah Akhlak melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VIII MTs." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), (2019).
- Amri, Muhammad dkk. *Aqidah Akhlak*. Gresik: Semesta Aksara. 2018.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

- Bell, S. Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), (2010).
- Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad dan Ari Susandi. Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial di Era Globalisasi. *JPKD: Research & Learning in Primary Education*. Vol.4, No.1, 2022.
- Fauzi F, Arianto I, dan Solihatin E. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ Online*, Vol.1, No.2, 2016.
- Puji Khamdani. *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*. (Pemalang: Jurnal Madaniyah, 2014). Edisi. VII.
- Mustopa Mustopa, "Akhlak Mulia Dalam pandangan Masyarakat," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014).
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2003).
- Abdul, Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

- Hamzah, B. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), (2017).
- Rusman. "Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru." *Rajawali Pers*. (2011).
- Kasmali, "Sinergi Implementasi antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka," dalam *Jurnal Teologia*, Vol. 26, No. 02, Tahun 2015.
- Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, Vo.3, No.2, 2019.
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Abdul Wahab Solihin, *Analisa Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).
- Wahyuni, E. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang*.3(1), (2021).

- Ai Sri Nurhayati, D. H. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). KEMENDIKBUD.GO.ID. (2022).
- Firda, A. L. Al, & Pamungkas, N. C. Penerapan Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Project Based Learning Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngesrep Boyolali. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), (2022).
- Hasanatul Hamidah dkk. Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS
- John Larmer dan John R. Mergendoller "Seven Essentials for Project-Based Learning" (2010)
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif), (Jakarta: Kencana, 2014).
- Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas. Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek. (Yogyakarta: K-Media, 2019)
- Arum Ema Juwanti dkk. Project-Based Learning (PJBL) Untuk PAI Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No,2, 2020.
- Yatimin Abdullah. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran. (Jakarta: Amzah, 2007)

- M. Fahim Tharaba. *Hakikat dan Implementasi Aqidah Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2019).
- Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*. (Makassar: Risna Mosiba, 2016).
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
- Hasanatul Hamidah dkk. *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari* (Yogyakarta: PT. Diva Press, 2011).
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT. Grafindo 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Cholid Narbuko, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).

- Sugiyono, “Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. 2013.
- Nurul Ulfatin, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan” (Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2015)
- Margono, “Metode Penelitian Pendidikan” (Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Mamik, Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015),
- Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Nurul Ulfatin, “Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan”, (Malang: Media Nusa Creative Publishing), 2015.

Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020).

Walidin Warul, Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015).

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU1 Kebasen Banyumas**

1. Bagaimana pengalaman kepala madrasah dalam mengelola dan memantau implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana pemahaman kepala madrasah mengenai konsep pembelajaran berbasis proyek dalam konteks mata pelajaran akidah akhlak?
3. Apa saja tantangan utama yang kepala madrasah hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akidah akhlak?
4. Apakah ada hambatan khusus yang kepala madrasah temui dalam mengintegrasikan metode pembelajaran ini dengan kurikulum yang ada?
5. Apakah ada inisiatif tertentu yang telah kepala madrasah lakukan untuk meningkatkan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akidah akhlak?
6. Bagaimana kepala madrasah mengevaluasi keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akidah akhlak?

B. Pedoman wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

1. Bagaimana ibu mengatur kelas?
2. Bagaimana agar siswa terlihat aktif?
3. Bagaimana caranya agar tidak ada siswa yang terpinggirkan?
4. Bagaimana cara agar siswa tidak bekerja sendiri - sendiri tapi saling mendukung?
5. Bagaimana cara agar siswa saling menghargai?
6. Bagaimana agar siswa kreatif merancang dan menyajikan hasil proyek?
7. Apa yang harus dikerjakan oleh siswa agar proyek terkait dengan nilai - nilai akidah akhlak?
8. Apakah ibu menjelaskan atau memberikan penjelasan yang cukup kepada siswa dalam menjalankan proyek?
9. Apakah ada waktu yang disediakan untuk refleksi?
10. Bagaimana caranya agar ada diskusi antara guru dan siswa?
11. Apakah siswa diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan evaluasi?
12. Bagaimana langkah – langkah guru menyiapkan pembelajaran PJBL kelas VIII?

13. Apa faktor pendukung implementasi metode pembelajaran PJBL di kelas VIII?
14. Apa penghambat implementasi pembelajaran metode PJBL di kelas VIII?
15. Apa pengalaman ibu dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam mengajar mata pelajaran ini?
16. Bagaimana ibu mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek?
17. Apa saja proyek – proyek yang pernah ibu terapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak?
18. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akidah akhlak?
19. Bagaimana ibu menilai pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah akhlak oleh siswa?
20. Apa saja kelebihan menggunakan metode PJBL kelas VIII?
21. Bagaimana hasil implementasi metode pembelajaran PJBL Akidah Akhlak kelas VIII?

22. Apakah hasil pembelajaran peserta didik melalui metode PJBL telah mencapai kriteria ketercapaian pembelajaran yang diharapkan?
  23. Apa saja kelemahan menggunakan metode PJBL kelas VIII?
- C. Pedoman wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas
1. Apakah kalian mengikuti pembelajaran proyek/tugas dengan aktif?
  2. Kesulitan apa yang kalian temukan saat melakukan pembelajaran proyek/tugas?
  3. Apakah kamu senang jika pembelajaran di kelas dilakukan dengan membuat proyek/tugas?
  4. Apakah kamu merasa pembelajaran berbasis proyek membantu kamu memahami konsep-konsep akidah akhlak dengan lebih baik?
  5. Apakah proyek yang diberikan oleh guru kalian mengurangi jatah bermain HP, TV, atau alat elektronik lainnya saat di rumah?
  6. Apakah guru kalian sering menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek?
  7. Apa dampak positif lain yang kalian rasakan setelah melakukan pembelajaran proyek/tugas?

**LAMPIRAN II**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Indikator	Uraian	Ada	Tidak
1.	Pengantar dan Pengaturan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pengantar yang jelas tentang proyek yang akan dilakukan.</li> <li>- Pengaturan kelas memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan bekerja dalam kelompok.</li> </ul>	√	
2.	Keterlibatan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa terlibat aktif dalam perencanaan proyek, memberikan kontribusi dan ide.</li> <li>- Semua siswa</li> </ul>	√	







**LAMPIRAN III**  
**MODUL AJAR KELAS VIII**

<b>MODUL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK 8</b>	
<b>Identitas Umum</b>	
<b>Sekolah :</b>	<b>MTS MA'ARIF NU 1 KEBASEN</b>
<b>Mata Pelajaran :</b>	<b>AKIDAH AKHLAK</b>
<b>Kelas /Semester :</b>	<b>VIII/Genap</b>
<b>Fase :</b>	<b>D</b>
<b>Materi Pokok :</b>	<b><u>IMAN KEPADA RASUL ROSUL</u> <u>ALLAH</u></b>
<b>Tahun Pelajaran :</b>	<b>2023/2024</b>
<b>Alokasi Waktu :</b>	<b>12 Jam pelajaran @40 menit (6 x Pertemuan)</b>
<b>Capaian Pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Kisah Keteladanan</b></li><li>• Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Khulafaurrasyidin, dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.</li></ul>	
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	
1. Hidup Berkelanjutan	

2. Kearifan Lokal
3. Bhinneka Tunggal Ika
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya
5. Demokrasi Pancasila
6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI
7. Kewirausahaan

### **KOMPETENSI AWAL**

- Menghayati sifat utama rasul
- Menunjukkan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul
- Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul
- Menyajikan hasil analisis kisah keteladan rasul

### **KKTP**

- Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar sifat –sifat Rasul
- Menunjukkan perilaku sosial sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul
- Menunjukkan hasil *mind mapping* tentang sifat – sifat rasul Allah
- Menjelaskan pengertian rasul
- Menyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul</li> <li>• Menyimpulkan kisah keteladanan rasul</li> </ul>
<p><b>ELEMEN MATERI</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Rasul</li> <li>• Sifat Utama dan Keteguhan Rasul –rosul Allah SWT.</li> <li>• Hikmah Keteladanan para Rasul</li> </ul>
<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan sikap tunduk, patuh, syukur, jujur, santun dan tawadhu“, menjelaskan keteladanan Rasul Ulul Azmi dengan baik dan benar.</li> <li>• Menyajikan hasil analisis dari sifat-sifat Rosul (peta konsep)</li> </ul>
<p><b>SARANA PRASARANA</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas / outdoor</li> <li>• Alat dan Bahan, sepidol, kertas, pewarna: Komputer/Laptop, Internet</li> <li>• Materi dan Sumber Ajar: LMS, Modul, Buku AKIDAH AKHLAK KELAS VIII KMA 83 Tahun</li> </ul>

2020, Slide, Video, Gambar
<b>Target Peserta Didik</b>
Peserta didik kelas VII (FASE D) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif
<b>Pertanyaan Pemantik</b>
Sebutkan sifat keteladanan Rasulullah SAW ?
<b>Ketersediaan Materi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk siswa</li> <li>• Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa</li> </ul>
<b>Asesmen</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen individu atau kelompok</li> <li>• Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik</li> <li>• Individu / kelompok</li> </ul>
<b>Persiapan Pembelajaran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan materi bahan ajar</li> <li>• Meyiapkan lembar kerja siswa</li> <li>• Menentukan metode pembelajaran</li> <li>• Menentukan kelompok</li> </ul>
<b>Apersepsi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya</li> </ul>

mengenai pengalaman pelajar saat belajar

Sebelumnya

- Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar di kelas VIII
- Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik?
- Apa harapan kalian saat mengikuti pembelajaran kelas ini?
- Kemudian Guru mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.

### **Aktivitas Pemantik**

- Guru mengajak pelajar membaca buku pelajaran
- Sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut.
- Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut.
- Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari
- Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat

pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut.

- Guru mengajak untuk mencari kelompok dan mendiskusikan serta membuat peta konsep tentang sifat-sifat Rosul

### **Kegiatan Pembelajaran 1 (2x2 JAM Pelajaran @40 Menit)**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan& manfaat) dengan mempelajari Materi yang dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari,

kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

- Menugaskan kepada peserta didik dalam rangka penyelesaian materi (membuat peta konsep)

### **Kegiatan Inti**

#### **Kegiatan Literasi**

Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali serta mengonsep. Setelah mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi:

- **Pengertian Rasul –Rasul Allah**

#### **Critical Thinking**

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi atau mendiagramkan sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi;

- **Pengertian Rasul –Rasul Allah**

#### **Collaboration**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi,

mempresentasikan ulang, serta menunjukan dan saling bertukar informasi mengenai:
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengertian Rasul</b></li> </ul>
<p><b>Communication</b></p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi serta menunjukan hasil, terkait kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p>
<p><b>Creativity</b></p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dan menampilkan peta konsep tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan:</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengertian Rasul</b></li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>
<p>Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</p> <p>Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</p>

**Kegiatan Pembelajaran2 (2x2 JAM Pelajaran @40 Menit)**

**Kegiatan Pendahuluan**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari Materi yang dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
- Menugaskan kepada anak didik dalam rangka menyelesaikan materi terkait.

**Kegiatan Inti**

**Kegiatan Literasi**

Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat,

<p>mengamati, membaca dan mengonsep dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi:</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sifat keteladanan Rasul –Rasul Allah</b></li> </ul>
<p><b>Critical Thinking</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi:</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sifat keteladanan Rasul – Rasul Allah</b></li> </ul>
<p><b>Collaboration</b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai:</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sifat keteladanan Rasul –Rasul Allah</b></li> </ul>
<p><b>Communication</b></p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p>

## **Creativity**

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan:

- **Sifat keteladanan Rasul – Rasul Allah**

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

### **Kegiatan Pembelajaran 3 (2x2 JAM Pelajaran @40 Menit)**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan

menghubungkan dengan materi selanjutnya.

- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi yang dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

### **Kegiatan Inti**

#### **Kegiatan Literasi**

Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan mengonsep dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi:

- **Hikmah keteladanan Rasul – Rosul Allah**

#### **Critical Thinking**

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi:

- **Hikmah keteladanan Rasul – Rosul Allah**

#### **Collaboration**

<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, menunjukkan dan saling bertukar informasi mengenai:</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Hikmah keteladanan Rasul – Rosul Allah</b></li> </ul>
<p><b>Communication</b></p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p>
<p><b>Creativity</b></p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <b>dan menunjukkan peta konsep terkait dengan materi</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Hikmah keteladanan Rasul – Rosul Allah</b></li> </ul>
<p><b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b></p>
<p>Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan</p>

pembelajaran yang baru dilakukan

## **Asesmen**

### **Refleksi Guru**

Kegiatan refleksi pada akhir bab ini bertujuan untuk memetakan kemampuan peserta didik kelas tujuh di awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik pada bab berikutnya dan menilai efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

### **Alternatif pembelajaran**

Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

### **Assesmen Sikap**

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman

penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang	Peserta didik belum menunjukkan perilaku sopan

			lain.	
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab pertanyaan	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak

	pendapatnya		a didik lain dan tidak bisa mener ima kesep akatan	bisa menerima kesepakata n
--	-------------	--	---	-------------------------------------

### **Asessmen pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu dikembangkan</b>
-----------------	--------------------	-------------	--------------	---------------------------

				<b>an</b>
	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan empat sifat wajib bagi Rasul (Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah) dengan benar.	Siswa mampu menjelaskan semua sifat dengan jelas dan memberikan contoh aplikatif.	Siswa mampu menjelaskan sebagian besar sifat dengan benar.	Siswa mampu menyebutkan sifat, namun penjelasan tidak detail.	Siswa belum mampu menjelaskan sifat-sifat Rasul dengan benar.
Siswa mampu menyebutkan contoh situasi di mana sifat Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah bisa	Siswa memberikan contoh yang relevan dan jelas, serta menunjukkan	Siswa memberikan contoh situasi dengan penjelasan yang baik.	Siswa menyebutkan situasi, tetapi penerapan sifat belum	Siswa belum mampu memberikan contoh situasi yang sesuai.

diterapkan dalam kehidupan pribadi atau sosial.	penerapan sifat-sifat Rasul secara tepat.		jelas.	
Siswa mampu menjelaskan hikmah dari setiap sifat wajib bagi Rasul.	Siswa mampu menjelaskan hikmah secara mendalam dan akurat.	Siswa mampu menyebutkan hikmah dengan jelas.	Siswa mampu menyebutkan hikmah, namun penjelasan kurang detail.	Siswa belum mampu menjelaskan hikmah dengan baik.

### **Assesmen Hasil Belajar**

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut:

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu dikembangkan</b>
	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sifat-sifat Rasul, seperti kejujuran (Shiddiq) dan tanggung jawab (Amanah) dalam	Siswa mampu menganalisis dan menerapkan sifat-sifat Rasul dengan baik dalam kehidupan nyata.	Siswa mampu menerapkan sebagian sifat Rasul dalam kehidupan nyata.	Siswa memahami sifat-sifat Rasul, tetapi sulit menerapkannya dalam kehidupan nyata.	Siswa belum mampu menganalisis atau menerapkan sifat-sifat Rasul.

proyek dan kehidupan pribadi.				
Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, membagi tugas, dan berkontribusi secara aktif dalam proyek.	Siswa sangat aktif, bertanggung jawab, dan menunjukkan kerjasama yang baik.	Siswa cukup aktif dan bekerja sama dengan baik, tetapi kontribusinya dapat ditingkatkan.	Siswa berkontribusi, tetapi kurang aktif dalam kerjasamanya.	Siswa tidak aktif atau tidak berkontribusi dalam kelompok.

Siswa dapat menjelaskan bagaimana proyek tersebut terkait dengan sifat-sifat Rasul dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	Presentasi sangat jelas, runtut, dan siswa dapat menjelaskan serta menjawab pertanyaan dengan baik.	Presentasi cukup jelas, tetapi ada beberapa bagian yang kurang runtut atau penjelasan kurang mendalam.	Presentasi kurang jelas, dan siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan.	Presentasi tidak runtut atau siswa tidak mampu menjelaskan proyek dengan baik.
---	---	--	---	--

## Refleksi Guru

Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran.

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman pesertadidik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

## **Tugas**

Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat lampiran jurnal refleksi guru)

**Mengetahui**

**Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen**

**Banyumas, Juli 2023**

**Guru Mata Pelajaran**

**ZIDNI ROSYADI, S.Pd.I M.Pd**

**NIP. 198012152007101002**

**CHIKMAH SOFJATI, S. Ag**

**NIP. -**





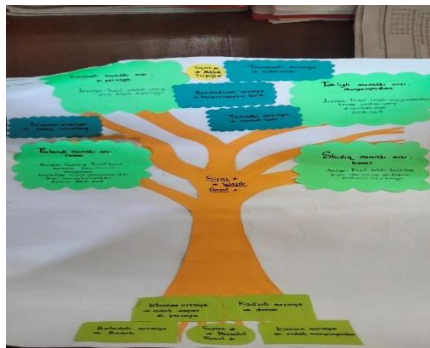
Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru Mapel Akidah Akhlak



Wawancara dengan Perwakilan Siswa Kelas VIII



Dokumentasi Hasil Proyek Siswa Kelas VIII



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Mapel Akidah Akhlak

## LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7801295  
Fax : +62 24 7815387  
Email :  
s1\_pai@walisongo.ac.id  
Website :  
http://wa.walisongo.ac.id/

Nomor : 3139/Un.10.3/J.1/PP.00.9/06/2023 06/05/2023  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. Dr. Nasiruddin, M.Ag  
di Semarang

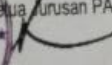
*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Bayu Muzhaffar Hilmi
2. NIM : 2003016039
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Analisis Minat Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MTs Maarif NU 1 Kebasen Banyumas*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut. Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,  
  
Dr. Fihris, M.Ag.

## LAMPIRAN VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1726 /Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024

Semarang, 25 Mei 2024

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Bayu Muzhaffar Hilmi  
NIM : 2003016039

Yth.  
Kepala MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen Banyumas  
di tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Bayu Muzhaffar Hilmi  
NIM : 2003016039  
Alamat : Desa Cindaga Rt 03/04 Kebasen Banyumas Jawa Tengah  
Judul skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTs MA'ARIF  
NU 1 KEBASEN BANYUMAS  
Pembimbing : Dr. Nasiruddin, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 3 Juni 2024 sampai dengan tanggal 24 Juni 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alikum Wr.Wb.*




Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Jumaedi, M.Ag

Terbusan :  
Dekan FTTK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## LAMPIRAN VII

 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS  
**MTs MA'ARIF NU 1 KEBASEN**  
Jl. Raya Kaisalak No.7 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas  
Telp.(0281)7775338 e-mail : rmtsmarifu1kbsl@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 115 / LPM / 33.17/MTs-23/A/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :


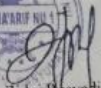
Nama : Zidni Rosyadi, S.Pd.I., M.Pd  
NIP : 198012152007101002  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini,

Nama : Bayu Muzhaffar Hilmi  
NIM : 2003016039  
Program Studi : PAI  
Universitas Asal : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka observasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen mulai tanggal 03 Juni 2024 s/d 21 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat, kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

 19 Juni 2024  
Kepala Madrasah,  
  
Zidni Rosyadi, S.Pd.I., M.Pd  
NIP.198012152007101002

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Bayu Muzhaffar Hilmi
2. TTL : Banyumas, 17 Maret 2002
3. Alamat Rumah : Desa Cindaga Rt. 03/04 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas
4. HP : 089604032398
5. Email : [bayumuzhaffar51@gmail.com](mailto:bayumuzhaffar51@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 03 Cindaga Kebasen Tahun 2008-2014
- b. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Tahun 2014-2017
- c. MAN 1 Banyumas Tahun 2017-2020
- d. UIN Walisongo Semarang 2020-2024

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Darul Hikmah Tahun 2005-2014
- b. Diniyah Darussalam Tahun 2014-2017
- c. Pondok Pesantren Darussalam Tahun 2017-2020